



Adalah tanggung jawab kami
untuk mendukung proteksi
dan investasi Anda



PRU *link*

LAPORAN TAHUNAN 2015
1 Januari - 31 Desember 2015



DAFTAR ISI

- 1 Sambutan Presiden Direktur
- 3 Kilas Balik Investasi 2015
- 5 Kekuatan Global: Prudential plc
- 6 Sekilas mengenai Prudential di Asia
- 7 Sekilas mengenai Prudential Indonesia
- 8 Daftar Penghargaan yang Diterima di Tahun 2015
- 9 Sekilas mengenai Eastspring Investments

- 10 **PRUlink** Rupiah Managed Fund (RMF)
- 12 **PRUlink** Rupiah Managed Fund *plus* (RMP)
- 14 **PRUlink** Rupiah Fixed Income Fund (RFF)
- 16 **PRUlink** Dollar Fixed Income Fund (DFF)
- 18 **PRUlink** Rupiah Cash Fund (RCF)
- 20 **PRUlink** Rupiah Equity Fund (REF)
- 22 **PRUlink** Rupiah Equity Fund *plus* (REP)
- 24 **PRUlink** US Dollar Indonesia Greater China Equity Fund (DGCF)
PRUlink Rupiah Indonesia Greater China Equity Fund (RGCF)
- 26 **PRUlink** Rupiah Infrastructure and Consumer Equity Fund (RICEF)
- 28 **PRUlink** Syariah Rupiah Managed Fund (SMF)
- 30 **PRUlink** Syariah Rupiah Cash and Bond Fund (SCBF)
- 32 **PRUlink** Syariah Rupiah Equity Fund (SEF)
- 34 **PRUlink** Syariah Rupiah Infrastructure
and Consumer Equity Fund (SICEF)

- 36 Daftar Istilah
- 37 Catatan Penting

Cover

Motif kain Lombok, Subahnela, bermakna rasa syukur kepada Tuhan. Motif ini mengisyaratkan agar manusia tidak lupa untuk selalu bersyukur atas hasil kerja yang telah didapatkan. Bentuknya yang menyerupai sarang lebah, menggambarkan kedisiplinan dan kerja keras lebah yang berhasil mengumpulkan madu, sebagai simbol keuntungan berinvestasi di Prudential yang akan berbuah manis.

SAMBUTAN PRESIDEN DIREKTUR

“Kepercayaan Anda menjadi fondasi keberhasilan dan sumber inspirasi kami memberikan pelayanan yang terbaik.”

Rinaldi Mudahar

Presiden Direktur



SAMBUTAN PRESIDEN DIREKTUR

Para pemegang polis yang saya hormati,

Bahagia sekali saya dapat menyapa Anda untuk mempersembahkan laporan tahunan kinerja Unit Link 2015. Atas nama Prudential Indonesia, saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk dukungan terus menerus dari Anda dan keluarga. Kepercayaan Anda menjadi fondasi keberhasilan dan sumber inspirasi kami untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik.

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh gejolak dari segi ekonomi. Namun demikian, kami sangat bersyukur bahwa pendapatan premi perusahaan tetap meningkat dari tahun sebelumnya mencapai Rp 26,9 triliun di tahun 2015. Hal ini tidak terlepas dari premi lanjutan (*renewal*) yang dibayarkan oleh Anda, nasabah kami, yang semakin memahami pentingnya menjaga perlindungan asuransi jiwa yang dimiliki dalam jangka panjang bersama Prudential.

Pada kesempatan ini, ingin kami sampaikan rasa syukur kami bahwa Perusahaan masih terus berkembang dan berada di kondisi yang sehat, serta terus berkomitmen untuk memberikan perlindungan yang terbaik bagi Anda. Rasio *Risk-Based Capital* Prudential Indonesia yang tercatat pada level 1.029% dan jauh melampaui batasan minimum 120% yang ditetapkan pemerintah merupakan salah satu cerminan tetap terjaganya kinerja dan kesehatan finansial Prudential Indonesia.

Komitmen kami dalam melaksanakan tanggung jawab kami dalam melindungi Anda terus kami perkuat. Hal ini kami perlihatkan melalui jumlah pembayaran klaim di tahun 2015 yang mencapai Rp 9,1 triliun. Perusahaan juga menambah jumlah Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) menjadi 394 kantor dengan jumlah tenaga pemasar lebih dari 251 ribu di seluruh Indonesia untuk memastikan agar Prudential Indonesia semakin mudah dijangkau oleh masyarakat Indonesia.

Perusahaan juga terus melaksanakan beragam inisiatif dalam memberi kembali kepada masyarakat Indonesia. Sepanjang tahun 2015, Perusahaan melakukan sejumlah kegiatan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility – CSR*) dengan ragam program yang antara lain mendukung visi OJK menuju masyarakat cerdas keuangan, di antaranya Pasar Keuangan 2015, Pasar Rakyat Syariah 2015, Si Molek (Mobil Literasi Keuangan) dan program tutorial aktuaris.

Kami terus memperkuat komitmen dalam memberikan pelayanan berkualitas kepada lebih dari 2,5 juta nasabah kami. Selama lebih dari 20 tahun, kami terus berupaya memperkuat reputasi pelayanan unggul dalam memberikan perlindungan bagi Anda, nasabah yang kami hormati. Kami berkomitmen untuk selalu memberikan yang terbaik serta terus meningkatkan layanan kami, antara lain dengan digitalisasi proses-proses serta akses informasi polis, demi memberikan pengalaman memuaskan kepada para pemegang polis Prudential Indonesia.

Akhir kata, saya atas nama Direksi Perusahaan mengucapkan terima kasih sekali lagi yang sebesar-besarnya kepada Anda para nasabah kami, tenaga pemasar, karyawan, mitra bisnis, dan segenap pemangku kepentingan Prudential Indonesia lainnya atas dukungan dan kepercayaan Anda sehingga kami bisa terus meningkatkan kinerja dan kualitas layanan kami. Semoga kesehatan, kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai Anda.

Salam hangat,

Rinaldi Mudahar

Presiden Direktur



Kilas Balik

INVESTASI 2015

Tahun 2015 ditandai oleh pertumbuhan ekonomi global yang melambat secara bertahap. Ketidakstabilan di pasar energi dan komoditas, serta berlanjutnya penurunan porsi utang dan pengenaan pajak tinggi di sebagian besar negara-negara maju telah menjadi kontributor utama pelemahan ekonomi dunia. Perekonomian Amerika Serikat (AS) tumbuh secara moderat seiring turunnya tingkat pengangguran ke level terendah sejak tahun 2008. Produk domestik bruto (PDB) Zona Eropa di kuartal keempat 2015 naik 0,3% dalam tiga bulan, sedikit lebih lambat dari pertumbuhan triwulan 0,5% di kuartal pertama. Sementara itu, ekonomi China menunjukkan tanda-tanda perlambatan selama 2015 dengan pertumbuhan tahunan PDB 6,9% atau terendah dalam 25 tahun terakhir. Dari dalam negeri, perekonomian Indonesia melaju lebih cepat di kuartal keempat berkat upaya pemerintah meningkatkan investasi di bidang infrastruktur. Namun demikian, secara tahunan, PDB hanya naik 4,67% -- laju terendah dalam enam tahun terakhir -- karena pelemahan ekspor, penurunan harga komoditas dan perlambatan konsumsi domestik.

Pada 2015, kebijakan moneter Indonesia utamanya ditujukan untuk menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar serta daya tahan terhadap guncangan eksternal. Setelah diturunkan 25 basis poin di bulan Februari, tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) dipertahankan tetap 7,50% hingga akhir tahun. Laju inflasi tahunan tetap terkendali di tahun 2015, meskipun pada sepuluh bulan pertama lajunya cukup tinggi. Indeks harga konsumen turun signifikan dari 8,36% secara tahunan di Desember 2014 menjadi 3,35% di Desember 2015 terutama dipicu oleh turunnya harga-harga makanan disamping hilangnya dampak kenaikan harga BBM tahun 2014. Di sisi nilai tukar, rupiah terdepresiasi 10,8% sepanjang 2015 karena penguatan dollar AS dan pelemahan ekspor komoditas. Secara global, dollar AS menguat terhadap mata uang utama di dunia sepanjang 2015

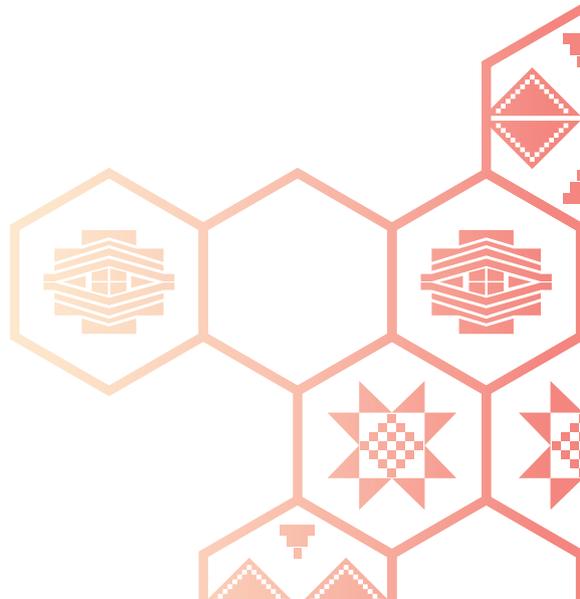
menyusul mulai bangkitnya pertumbuhan ekonomi AS. Indeks Harga Saham Gabungan ditutup turun 12,13%, sedangkan pasar obligasi pemerintah membukukan keuntungan sebesar 2,70% seperti yang ditunjukkan oleh Indeks HSBC Indonesia Local Bond.

Sektor perbankan Indonesia terus menghadapi tantangan di tahun 2015 karena minimnya pemulihan yang berarti pada kualitas aset. Rasio kredit bermasalah mencapai 2,5% di akhir 2015, lebih tinggi dari 2,2% dan 1,8% masing-masing di akhir 2014 dan 2013. Perlambatan ekonomi domestik dan pelemahan rupiah terhadap dollar AS telah berdampak pada kemampuan perusahaan-perusahaan skala kecil hingga besar dalam melunasi pinjaman dari perbankan. Secara keseluruhan, tingkat pertumbuhan tahunan kredit perbankan turun dari 11,6% di akhir 2014 menjadi 10,5% di akhir 2015, jauh lebih rendah dari target BI di kisaran 15% sampai 17%. Dalam rangka menambah likuiditas ke sistem perbankan untuk memacu kegiatan pembiayaan, BI memutuskan untuk menurunkan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam mata uang rupiah sebesar 50 basis poin menjadi 7,5% yang berlaku sejak 1 Desember 2015.

Ke depan, pemerintah Indonesia harus menjamin keberlanjutan perbaikan kondisi fundamental perekonomian terutama pada sisi neraca pembayaran dan nilai tukar rupiah. Keputusan BI terkait kebijakan suku bunga acuan akan menjadi fokus pelaku pasar pada tahun 2016. Sementara itu, langkah-langkah pemerintah untuk mencapai target penerimaan negara (terutama dari sektor pajak) untuk anggaran 2016 juga akan dicermati secara hati-hati.

Tahun 2015 secara umum merupakan tahun yang penuh tantangan bagi dana investasi berbasis saham di berbagai industri keuangan. Meskipun begitu, **PRUlink** Rupiah Equity Fund masih menjadi pilihan dana investasi berkinerja terbaik yang kami miliki dengan hasil investasi sebesar 17,58% per tahun sejak Prudential meluncurkan dana investasi tersebut pada bulan April 2000.

Produk **PRUlink** merupakan produk asuransi jiwa terkait investasi dengan beragam dana investasi yang berpotensi memberikan keuntungan secara jangka panjang. Kinerja dana investasi **PRUlink** mengikuti pergerakan naik-turunnya harga instrumen investasi di pasar. Penting untuk diingat bahwa kinerja dana investasi jangka pendek tidak dapat dijadikan tolok ukur penilaian kinerja dana secara menyeluruh, dan penting bagi Anda mempertahankan perlindungan dan investasi Anda demi manfaat terbaik di jangka panjang.





Kekuatan Global:

PRUDENTIAL PLC

Prudential plc didirikan di Inggris dan merupakan sebuah grup jasa keuangan internasional terkemuka. Prudential plc menyediakan jasa asuransi dan layanan keuangan lainnya melalui anak usaha dan afiliasi di seluruh dunia.

Prudential telah menyediakan jasa asuransi jiwa di Inggris selama lebih dari 167 tahun dan memiliki total dana investasi sebesar £ 509 miliar, atau Rp 10.334 triliun (per 31 Desember 2015). Di Inggris dan Eropa, dana Prudential dikelola oleh M&G dengan dana kelolaan sebesar £ 246 miliar, atau Rp 5.000 triliun (per 31 Desember 2015).

Penting untuk diketahui bahwa Prudential plc tidak berafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., sebuah perusahaan yang lokasi bisnis utamanya adalah di Amerika Serikat. Di Amerika Serikat sendiri, unit usaha Prudential dikenal dengan nama Jackson National Life, yang merupakan penyedia jasa asuransi jangka panjang dan dana pensiun terkemuka, yang diakuisisi Prudential pada tahun 1986.

Fakta penting lainnya tentang Prudential plc (berdasarkan data per 31 Desember 2015):

- Total Penjualan bisnis baru berdasarkan *Annualized Premium Equivalent* (APE) sebesar £ 5,7 miliar (Rp 114,8 triliun), atau naik 17% dibandingkan tahun sebelumnya.
- Estimasi surplus permodalan berdasarkan *Insurance Group Directive* (IGD) sebesar £ 5,5 miliar (Rp 111,7 triliun).
- Kelompok pelayanan keuangan internasional yang beroperasi mencakup Asia, Amerika Serikat, Inggris dan Afrika.
- Lebih dari 24 juta nasabah asuransi di seluruh dunia
- Terdaftar di bursa saham di London, Hong Kong, Singapura dan New York



Sekilas Mengenai

PRUDENTIAL DI ASIA

Prudential Corporation Asia (PCA) adalah bagian dari Prudential plc yang menjalankan bisnis asuransi jiwa di kawasan Asia, dan pengelolaan dana melalui Eastspring Investments.

Di Asia, Prudential merupakan grup asuransi jiwa terdepan dari segi cakupan pasar (*market coverage*), maupun jumlah pasar/negara. Operasi bisnis asuransi PCA tersebar di 12 pasar, yakni China, Hong Kong, India, Indonesia, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, Singapura, Taiwan, Thailand, Vietnam, dan Kamboja. Prudential memiliki beragam jalur distribusi yang kuat, dalam menyediakan berbagai pilihan simpanan, investasi, dan produk perlindungan untuk memenuhi kebutuhan konsumen Asia yang beraneka ragam.

Bisnis pengelolaan dana Prudential di Asia melalui Eastspring Investments telah menjadi salah satu yang terbesar dan paling sukses di wilayah ini, dengan dana kelolaan sekitar £ 89,1 miliar atau Rp 1.810 triliun (per 31 Desember 2015) yang meningkat 16% dari tahun sebelumnya. Bisnis tersebut saat ini mengelola aset dari para investor perorangan maupun kelembagaan secara independen, dan juga merupakan pengelola dana produk-produk asuransi jiwa dan dana pensiun yang dijual oleh Prudential plc.

Bisnis pengelolaan dana Prudential di Asia mencakup China, Hong Kong, India, Indonesia, Jepang, Korea, Malaysia, Singapura, Taiwan, Vietnam, dan Uni Emirat Arab.

Fakta penting tentang PCA (berdasarkan data per 31 Desember 2015):

- Total pendapatan premi bisnis baru berdasarkan *Annualized Premium Equivalent* (APE) sekitar £ 2,9 miliar (Rp 58,4 triliun), meningkat 26% dari tahun sebelumnya.
- Memiliki mitra strategis *bancassurance* eksklusif di tingkat regional bersama *Standard Chartered Bank*.
- Memiliki bisnis syariah yang kuat dan terus bertumbuh di Malaysia, Indonesia, dan Timur Tengah.
- Memiliki merek Perusahaan yang kuat dan sangat dikenal di wilayah Asia.



Sekilas Mengenai

PRUDENTIAL INDONESIA

PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) didirikan pada tahun 1995 dan merupakan bagian dari Prudential plc, London – Inggris. Di Asia, Prudential Indonesia menginduk pada kantor regional Prudential Corporation Asia (PCA), yang berkedudukan di Hong Kong. Dengan menggabungkan pengalaman internasional Prudential di bidang asuransi jiwa dengan pengetahuan tata cara bisnis lokal, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar dalam penjualan produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (*unit link*) sejak produk ini diluncurkan pada tahun 1999. Sampai dengan 31 Desember 2015, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dengan 6 kantor pemasaran di Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Medan, dan Batam serta 394 Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) di seluruh Indonesia. Sampai akhir tahun 2015 Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,5 juta nasabah yang didukung oleh lebih dari 251.000 Tenaga Pemasar berlisensi.

Beberapa pencapaian utama kinerja Prudential Indonesia per 31 Desember 2015 adalah:

- Total Pendapatan Premi sebesar Rp 26,9 triliun
- Total Pendapatan Premi Bisnis Baru sebesar Rp 9,7 triliun
- Total Premi Lanjutan sebesar Rp 17,2 triliun
- Total Pendapatan Premi Syariah sebesar Rp 3,4 triliun
- Total Aset sebesar Rp 55,9 triliun
- Total Klaim yang dibayarkan sebesar Rp 9,1 triliun

DAFTAR PENGHARGAAN YANG DITERIMA DI TAHUN 2015

1. **Excellent Service Experience Award 2015 (10 Februari 2015)**
Penghargaan untuk "Good Performance in Delivering Positive Customer Experience based on Experience Audit ESEI 201" dalam kategori "Insurance Life and Health" yang diberikan oleh Bisnis Indonesia dan Carre-CCSL
2. **Top Brand Award 2015 (11 Februari 2015)**
Top Brand Award 2015 dalam kategori "Life Insurance" yang diberikan oleh Majalah Marketing dan Frontier Consulting Group
3. **Top Brand Award 2015 (11 Februari 2015)**
Top Brand Award 2015 dalam kategori "Health Insurance" yang diberikan oleh Majalah Marketing dan Frontier Consulting Group
4. **Net Promoter Customer Loyalty Award 2015 (25 Februari 2015)**
The Net Promoter Customer Loyalty Award 2015 untuk "The Net Promoter Score (NPS)" dalam kategori "Life Insurance" yang diberikan oleh Majalah SWA dan Hachiko
5. **Indonesia WOW Brand 2015 (25 Maret 2015)**
Indonesia WOW Brand 2015 untuk Consumer Healthcare Product & Services dalam kategori "Health Insurance" yang diberikan oleh MarkPlus Inc
6. **The 4th Infobank Digital Brand of The Year 2015 Award (26 Maret 2015)**
Infobank Digital Brand Award 2015 dalam kategori "Unit Link" yang diberikan oleh Majalah Infobank dan Sentia Research
7. **Contact Center Service Excellence Award (CCESEA) 2015 (9 April 2015)**
Peringkat 1 "Good" untuk Contact Center Service Excellence Award (CCESEA) 2015 – Facebook Customer Service untuk kategori "Insurance" yang diberikan oleh Majalah Service Excellence dan Carre-CCSL
8. **Warta Ekonomi - Most Admired Company Award 2015 (WIMACO) (15 April 2015)**
Penghargaan Most Admired Company 2015 dalam kategori "Insurance" yang diberikan oleh Majalah Warta Ekonomi
9. **Service Quality Award 2015 (22 Mei 2015)**
Service Quality Award 2015 dalam kategori "Life and Health Insurance" yang diberikan oleh Majalah Service Excellence dan Carre-CCSL
10. **The Best Contact Center Indonesia 2015 (4 Juni 2015)**
Penghargaan The Best Contact Center Indonesia 2015 dalam kategori "The Best Contact Center Operations (Platinum)" yang diberikan oleh Indonesia Contact Center Association (ICCA)
11. **The Best Contact Center Indonesia 2015 (4 Juni 2015)**
Penghargaan The Best Contact Center Indonesia 2015 dalam kategori "The Best Technology Innovation (Gold)" yang diberikan oleh Indonesia Contact Center Association (ICCA)
12. **The Best Contact Center Indonesia 2015 (4 Juni 2015)**
Penghargaan The Best Contact Center Indonesia 2015 dalam kategori "The Best Employee Engagement (Gold)" yang diberikan oleh Indonesia Contact Center Association (ICCA)
13. **The Best Contact Center Indonesia 2015 (4 Juni 2015)**
Penghargaan The Best Contact Center Indonesia 2015 dalam kategori "The Best Manager Customer Service (Bronze)" yang diberikan oleh Indonesia Contact Center Association (ICCA)
14. **2015 Insurance Award (9 Juni 2015)**
Indonesia Insurance Award 2015 untuk "Company with equity above Rp 1,5 trillion above" yang diberikan oleh Majalah Media Asuransi
15. **Corporate Image Award 2015 (11 Juni 2015)**
Corporate Image Award 2015 untuk The Best in Building and Managing Corporate Image dalam kategori "Big life insurance (Asset > Rp 10 trillion)"
16. **Investor Awards (9 Juli 2015)**
Penghargaan investor Awards untuk The Best Life Insurance Award dalam kategori "Asset above IDR 15 trillion"
17. **Islamic Finance Award (7 September 2015)**
Peringkat 1 Islamic Finance Award dalam kategori "The Most Expansive Insurance, Islamic Insurance Sharia Unit Asset > IDR 150 Billion
18. **Islamic Finance Award (7 September 2015)**
Islamic Finance Award untuk The Best Islamic Life Insurance, Sharia Unit dalam kategori "Asset > IDR 150 billion"
19. **Indonesia Best Brand Awards 2015 (30 September 2015)**
Indonesia Best Brand Award untuk "Best Brand Platinum 2015 (6 tahun berturut-turut, 2010 – 2015)" dalam kategori "Life Insurance"
20. **Indonesia Best Brand Awards 2015 (30 September 2015)**
Indonesia Best Brand Award untuk "Best Brand Platinum 2015 (5 tahun berturut-turut, 2011 – 2015)" dalam kategori "Unit Link"
21. **Indonesia Private Healthcare Insurance Company of the Year (2 Oktober 2015)**
Indonesia Private Healthcare Insurance Company of the Year yang diberikan oleh Frost & Sullivan
22. **Warta Ekonomi Indonesia Insurance Consumer Choice Award 2015 (7 Oktober 2015)**
Indonesia Insurance Consumer Choice 2015 untuk "Top 3 Best Financial Performance for Life Insurance company 2015" dalam kategori "Company Asset More Than Rp 15 trillion" yang diberikan oleh Majalah Warta Ekonomi
23. **Warta Ekonomi Indonesia Insurance Consumer Choice Award 2015 (7 Oktober 2015)**
Indonesia Insurance Consumer Choice 2015 untuk "Top 3 Best Customer Choice for Life Insurance company 2015" dalam kategori "Life & Health Insurance" yang diberikan oleh Majalah Warta Ekonomi
24. **Warta Ekonomi Indonesia Insurance Consumer Choice Award 2015 (7 Oktober 2015)**
Indonesia Insurance Consumer Choice 2015 untuk "Top 3 Best Customer Choice for Life Insurance company 2015" dalam kategori "Education Insurance" yang diberikan oleh Majalah Warta Ekonomi
25. **Infobank Sharia Finance Awards 2015 (16 Oktober 2015)**
Infobank Sharia Finance Award 2015 untuk Financial Performance 2014 dengan peringkat "Sangat Bagus" yang diberikan oleh majalah infobank.
26. **Social Media and Digital Marketing Award 2015 (22 Oktober 2015)**
Social Media Award 2015 dalam kategori "Health Insurance for Great Performing Brand Social Media"
27. **Social Media and Digital Marketing Award 2015 (22 Oktober 2015)**
Social Media Award 2015 dalam kategori "Life Insurance for Great Performing Brand Social Media"
28. **Social Media and Digital Marketing Award 2015 (22 Oktober 2015)**
Digital Marketing Award 2015 dalam kategori "Life Insurance for Great Performing Website"
29. **Indonesian Customer Satisfaction Award 2015 (12 November 2015)**
Indonesia Customer Satisfaction Award (ICSA) 2015 untuk kategori "Health Insurance"
30. **Indonesian Customer Satisfaction Award 2015 (12 November 2015)**
Indonesia Customer Satisfaction Award (ICSA) 2015 untuk "The Best in Achieving Total Customer Satisfaction" dalam kategori "Life Insurance"
31. **Tokoh Finansial Indonesia 2015 Award (16 Desember 2015)**
Tokoh Finansial Indonesia 2015 Award untuk Rinaldi Mudahar, President Director Prudential Indonesia dalam kategori Top Executive of Insurance Company 2015





Sekilas Mengenai **EASTSPRING INVESTMENTS**

Eastspring Investments yang merupakan bagian dari Prudential Corporation Asia, adalah bisnis pengelolaan investasi Prudential di Asia. Eastspring Investments adalah salah satu manajer investasi terbesar di Asia, yang beroperasi di 10 negara Asia dengan jumlah karyawan sekitar 2.500 serta dana kelolaan sekitar £ 89,1 miliar (Rp 1.8 triliun) pada 31 Desember 2015.

Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 48,8 triliun per 31 Desember 2015. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Eastspring Investments Indonesia dapat mengunjungi: www.eastspring.co.id

PT EASTSPRING INVESTMENTS INDONESIA ADALAH LEMBAGA MANAJER INVESTASI YANG TELAH MEMILIKI IZIN USAHA, TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK).

eastspring 
investments

A member of Prudential plc (UK) 

PRUlink Rupiah Managed Fund (RMF)



ALOKASI ASET RMF
(per 31 Desember 2015)

● Obligasi	64 %
● Saham	27 %
● Kas & Deposito	9 %



ALOKASI SEKTORAL RMF
(per 31 Desember 2015)

● Kas & Deposito	9 %	● Barang Konsumsi	7 %
● Pemerintah	55 %	● Perdagangan dan Jasa	4 %
● Keuangan	11 %	● Lain-lain	9 %
● Infrastruktur	5 %		

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Managed Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen investasi seperti obligasi, saham dan instrumen pasar uang.

Kinerja Dana Investasi RMF

RMF mencatatkan hasil investasi sebesar -4,37% di tahun 2015. Hasil investasi ini berada di bawah ilustrasi hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 4%. Selain itu, hasil investasi ini lebih rendah dari hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -2,83% di tahun 2015. Kinerja RMF terimbas oleh kinerja alokasi saham yang melemah karena jatuhnya kinerja sektor pertambangan di bursa saham Indonesia.

Pertimbangan utama para pemodal di tahun 2015 adalah dampak potensial dari tingkat

bunga yang lebih tinggi di Amerika Serikat (AS) jika The Fed menaikkan suku bunga acuannya. Kenaikan suku bunga The Fed akhirnya terjadi di bulan Desember dan pada akhir tahun imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia bertenor 10-tahun berada pada level 8,93%, naik dari 7,97% di akhir tahun 2014. Sementara itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan 12,13%. Dengan latar belakang ini, RMF membukukan kinerja negatif di 2015.

Ke depan, pemulihan ekonomi dunia diperkirakan akan tetap berlangsung secara bertahap. Bagi

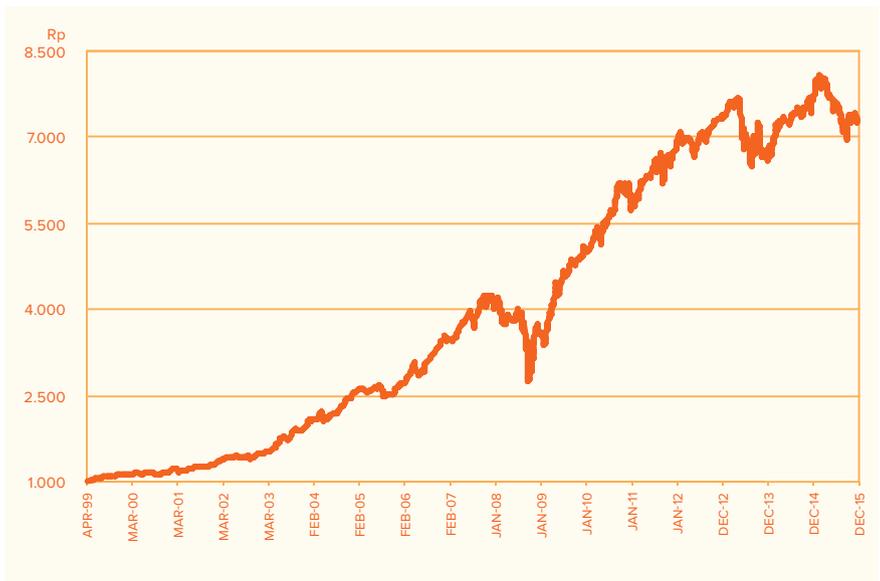
Indonesia, perekonomian global yang lebih kondusif akan mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah perbaikan kondisi fiskal serta peningkatan investasi dan pengeluaran

pemerintah untuk sektor infrastruktur. Cerita tentang reformasi struktural akan terus menjadi daya tarik Indonesia di mata pemodal dunia.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]				ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
RMF	2015	2012-2015	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
	-4,37%	0,17%	12,71%	4 %	8 %	13 %

Pertumbuhan Harga Unit RMF



PRUlink Rupiah Managed Fund plus (RMP)



ALOKASI ASET RMP
(per 31 Desember 2015)

● Obligasi	33 %
● Saham	58 %
● Kas & Deposito	9 %



ALOKASI SEKTORAL RMP
(per 31 Desember 2015)

● Kas & Deposito	9 %	● Barang Konsumsi	13 %
● Pemerintah	28 %	● Perdagangan dan Jasa	8 %
● Keuangan	18 %	● Manufaktur	5 %
● Infrastruktur	7 %	● Lain-lain	12 %

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Managed Fund plus adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen investasi seperti obligasi, saham dan instrumen pasar uang.

Kinerja Dana Investasi RMP

RMP mencatatkan hasil investasi sebesar -10,05% di tahun 2015. Hasil investasi ini berada di bawah ilustrasi hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 5%. Selain itu, hasil investasi ini lebih rendah dari hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -6,38% di tahun 2015. Kinerja RMP terimbas oleh kinerja alokasi saham yang melemah karena jatuhnya kinerja sektor pertambangan di bursa saham Indonesia.

Pada sebagian besar tahun, pemodal mempertimbangkan dampak potensial dari tingkat bunga yang lebih tinggi di Amerika

Serikat (AS) jika The Fed menaikkan suku bunga acuannya. Kenaikan suku bunga The Fed akhirnya terjadi di bulan Desember dan pada akhir tahun imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia bertenor 10-tahun berada pada level 8,93%, naik dari 7,97% di akhir tahun 2014. Sementara itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan 12,13%. Dengan latar belakang ini, RMF membukukan kinerja negatif di 2015.

Ke depan, pemulihan ekonomi dunia diperkirakan akan tetap berlangsung secara bertahap. Bagi Indonesia, perekonomian global yang lebih

kondusif akan mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah perbaikan kondisi fiskal serta peningkatan investasi dan pengeluaran

pemerintah untuk sektor infrastruktur. Cerita tentang reformasi struktural akan terus menjadi daya tarik Indonesia di mata pemodal dunia.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]				ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
RMP	2015	2012-2015	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
	-10,05%	0,93%	12,65%	5 %	9 %	14 %

Pertumbuhan Harga Unit RMP



PRUlink Rupiah Fixed Income Fund (RFF)



ALOKASI ASET RFF
(per 31 Desember 2015)

● Obligasi Pemerintah	80 %
● Obligasi Korporasi	5 %
● Kas & Deposito	15 %



ALOKASI SEKTORAL RFF
(per 31 Desember 2015)

● Kas & Deposito	15 %
● Pemerintah	80 %
● Lain-lain	5 %

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Fixed Income Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen pendapatan tetap seperti obligasi dan instrumen pendapatan tetap lainnya di pasar modal.

Kinerja Dana Investasi RFF

RFF mencatatkan hasil investasi sebesar 0,98% di tahun 2015. Hasil investasi ini berada di bawah hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 4%. Di sisi lain, hasil investasi ini sedikit mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 0,01% di tahun 2015.

Pasar obligasi Indonesia mengawali 2015 dengan optimisme seiring diumumkannya program stimulus bank sentral Eropa dan juga rendahnya ekspektasi inflasi domestik setelah pemerintah menurunkan harga BBM karena jatuhnya harga minyak dunia. Tren penurunan

imbal hasil obligasi Indonesia berlanjut setelah Bank Indonesia (BI) memangkas suku bunga acuan menjadi 7,50% pada 17 Februari 2015. Sayangnya, pasar kemudian terkoreksi di kuartal kedua dan ketiga terutama karena naiknya imbal hasil obligasi global dan devaluasi mata uang Yuan China. Di Oktober, pemerintah Indonesia mengumumkan beberapa paket kebijakan, salah satunya bertujuan untuk mendorong konsumsi dalam negeri dan menarik investor asing. Hal ini memicu pemulihan di pasar obligasi dan HSBC Indonesia Local bond Index mengakhiri tahun naik 2,70%.

Prospek nilai tukar rupiah menjadi salah satu penentu bagi aliran dana asing di pasar obligasi lokal. Di sisi lain, prospek inflasi domestik yang terkendali membuka peluang pelonggaran moneter lebih lanjut oleh BI. Namun, penurunan suku bunga belum tentu diiringi penurunan imbal hasil obligasi mengingat peranan kurs valuta asing sangat dominan pada negara-negara

berkembang. Volatilitas pasar yang kembali meningkat mungkin akan mendorong BI untuk tidak mengubah suku bunga acuan pada rapat kebijakan moneter pertama di tahun 2016. Portofolio RFF akan cenderung memberikan bobot lebih pada obligasi pilihan ketika harga cukup menarik

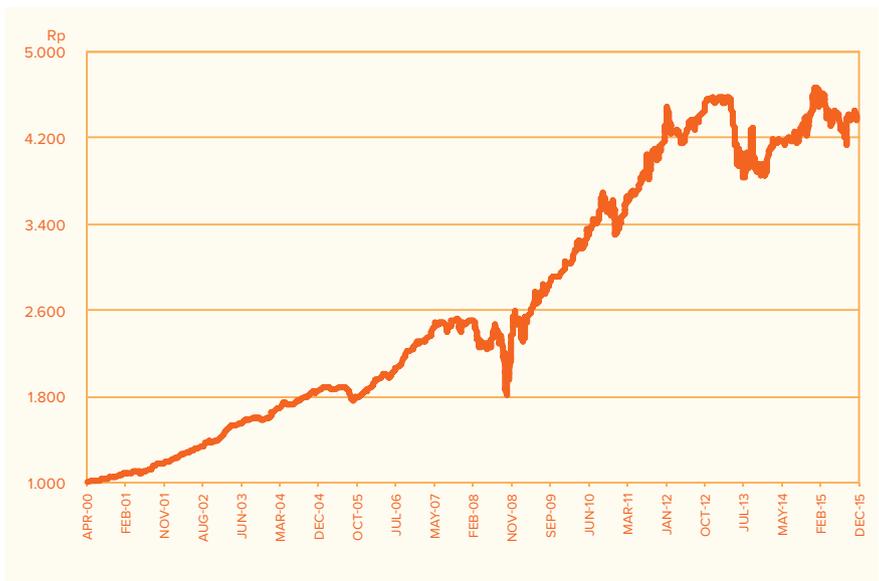
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
RFF	2015	2012-2015	Sejak Diluncurkan
	0,98%	-1,20%	9,95%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
4%	7%	12%	

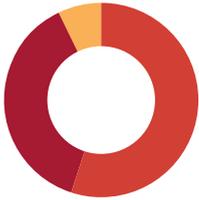
Alokasi Aset RFF (Per Desember 2015)

NAMA SAHAM	%
Surat Utang Negara seri FR0040	3,50%
Surat Utang Negara seri FR0052	3,08%
Surat Utang Negara seri FR0047	2,95%
Surat Utang Negara seri FR0044	2,73%
Surat Utang Negara seri FR0046	2,42%

Pertumbuhan Harga Unit RFF



PRUlink Dollar Fixed Income Fund (DFF)



ALOKASI ASET DFF
(per 31 Desember 2015)

● Obligasi Pemerintah	55 %
● Obligasi Korporasi	38 %
● Kas & Deposito	7 %



ALOKASI SEKTORAL DFF
(per 31 Desember 2015)

● Kas & Deposito	7 %	● Pertambangan	15 %
● Pemerintah	56 %	● Lain-lain	9 %
● Infrastruktur	13 %		

Tujuan Dana Investasi

PRUlink US Dollar Fixed Income Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang US Dollar pada instrumen investasi seperti obligasi dan instrumen pasar uang.

Kinerja Dana Investasi DFF

DFF mencatatkan hasil investasi sebesar -2,07% di tahun 2015. Hasil investasi ini berada di bawah hasil investasi ilustrasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 3%. Di sisi lain, hasil investasi ini hampir menyamai hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -1,48% di tahun 2015.

Tahun 2015 menjadi tahun dengan beragam sorotan di pasar obligasi global seiring perhatian investor yang cepat beralih antara topik yang berbeda. Kombinasi dari berbagai faktor termasuk penurunan harga komoditas, penguatan dollar Amerika Serikat (AS), penurunan kinerja perdagangan dunia dan harapan kenaikan tingkat bunga AS telah

memicu arus modal keluar yang signifikan dari negara-negara berkembang. Selain itu, dampak global dari transisi ekonomi, perlambatan industri dan depresiasi mata uang yang terjadi di China menambah sentimen negatif investor. Selisih imbal hasil obligasi di banyak negara berkembang telah meningkat signifikan sepanjang 2015 dan naik tajam di negara-negara tertentu, seperti Brazil, yang memiliki ketidakseimbangan dalam negeri dan kebutuhan besar terhadap pembiayaan eksternal.

Selama tahun 2015, dollar AS terus menguat terhadap sebagian besar mata uang negara-negara maju dan berkembang, dan hal ini

menyebabkan peningkatan volatilitas di pasar obligasi dollar Indonesia serta pelemahan nilai tukar rupiah. Pada level terendah di tahun 2015, rupiah merosot hingga ke posisi 14.728 terhadap dollar AS di September. Meskipun nilai tukar rupiah melemah, kepercayaan pemodal asing terhadap Indonesia tetap kuat terbukti dengan tingginya permintaan pada penerbitan obligasi Indonesia berdenominasi dolar AS di bulan Desember.

Dalam jangka menengah, imbal hasil obligasi pemerintah negara maju masih akan tetap rendah. Sementara kekhawatiran meningkat atas prospek perekonomian global, data ekonomi di negara maju menunjukkan bahwa potensi kenaikan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi. Di sisi lain, kenaikan suku bunga The Fed selanjutnya akan tergantung pada prospek ekonomi.

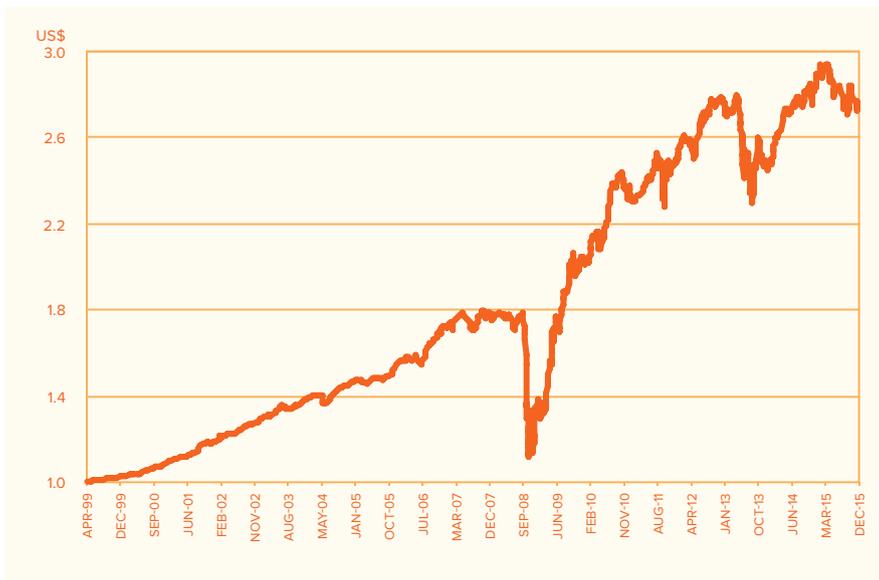
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
DFF	2015	2012-2015	Sejak Diluncurkan
	-2,07%	-0,48%	6,24%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
3%	5%	7%	

Alokasi Aset DFF (Per Desember 2015)

NAMA SAHAM	%
Republic of Indonesia 2019	7,08%
Republic of Indonesia 2020	6,36%
Republic of Indonesia 2035	6,14%
Bank Rakyat Indonesia 2018	5,73%
Republic of Indonesia 2045	5,60%

Pertumbuhan Harga Unit DFF



PRUlink Rupiah Cash Fund (RCF)



ALOKASI ASET RCF
(per 31 Desember 2015)

● Kas & Deposito	66 %
● Obligasi	34 %



ALOKASI SEKTORAL RCF
(per 31 Desember 2015)

● Kas & Deposito	66 %
● Keuangan	31 %
● Infrastruktur	3 %

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Fixed Cash Fund adalah dana investasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah, pada obligasi jangka pendek dan instrumen pasar uang seperti deposito berjangka dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Kinerja Dana Investasi RCF

RCF mencatatkan hasil investasi sebesar 6,82% di tahun 2015. Hasil investasi ini berhasil melampaui hasil investasi ilustrasi tingkatan sedang yang tercatat sebesar 5%. Selain itu, hasil investasi ini juga melampaui hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 6,01% di tahun 2015.

Selama tahun 2015, RCF diposisikan untuk mewaspadaikan potensi penurunan suku bunga BI yang dapat mempengaruhi pergerakan harga obligasi. Di bulan Februari, Bank Indonesia (BI) menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 7,50% dan harga obligasi secara umum bergerak naik. Selanjutnya, pasar obligasi lokal berada di bawah tekanan akibat pelemahan

rupiah dan perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. RCF mengoptimalkan tingkat pengembalian portofolio dengan meningkatkan porsi investasi pada obligasi korporasi jangka pendek ketika pasar sedang mengalami koreksi.

Di tengah melambatnya pertumbuhan kredit, perbankan Indonesia masih kuat di 2015 seiring terjaganya likuiditas akibat peningkatan jumlah deposito yang diikuti dengan penurunan bunga. Pasca kenaikan tingkat bunga The Fed di Desember, suku bunga BI tetap 7,50%. Namun, BI menyatakan peluang turunnya suku bunga BI terbuka lebar mengingat laju inflasi yang terkendali.

Ke depan, volatilitas pasar yang kembali meningkat mungkin akan membuat BI mengambil keputusan untuk mempertahankan suku bunga acuan pada rapat kebijakan moneter pertama di tahun 2016. Namun demikian, dengan asumsi stabilitas rupiah tetap terjaga, tingkat inflasi yang terkendali akan mendorong BI menurunkan suku

bunga untuk memacu pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Atas dasar pertimbangan ini, RFF akan melanjutkan strategi untuk berinvestasi dengan horison investasi yang lebih panjang dengan baik melalui penempatan deposito berjangka 3-6 bulan maupun penambahan alokasi investasi pada obligasi korporasi.

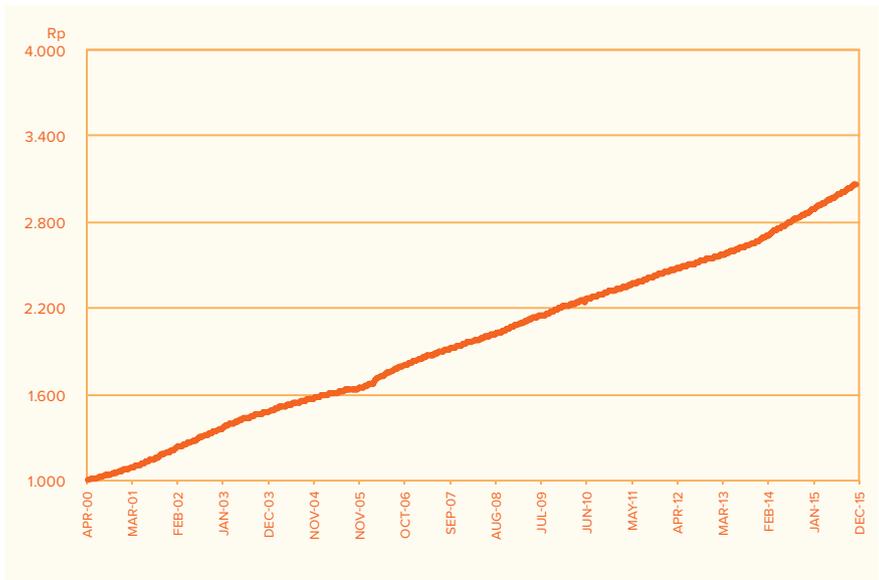
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
RCF	2015	2012-2015	Sejak Diluncurkan
	6,82%	6,42%	7,45%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
3%	5%	8%	

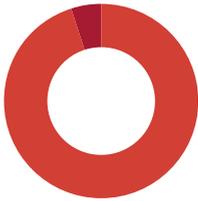
Alokasi Aset RCF (Per Desember 2015)

NAMA SAHAM	%
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III Tahun 2013 Seri B	7,8%
Obligasi PLN VIII Tahun 2006 Seri A	3,2%
Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri A	2,8%
Obligasi Berkelanjutan II FIF Tahap II Tahun 2015 Seri A	2,7%
Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Finance Tahap II Tahun 2015 Seri A	2,7%

Pertumbuhan Harga Unit RCF



PRUlink Rupiah Equity Fund (REF)



ALOKASI ASET REF
(per 31 Desember 2015)

● Saham	95 %
● Kas & Deposito	5 %



ALOKASI SEKTORAL REF
(per 31 Desember 2015)

● Kas & Deposito	5 %	● Manufaktur	9 %
● Keuangan	24 %	● Perdagangan dan Jasa	12 %
● Infrastruktur	10 %	● Properti	9 %
● Barang Konsumsi	21 %	● Lain-lain	10 %

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Equity Fund adalah dana investasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal dalam jangka menengah dan panjang melalui penempatan dana pada saham-saham yang berkualitas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja Dana Investasi REF

REF mencatatkan hasil investasi sebesar -19,40% di tahun 2015. Hasil investasi ini berada di bawah ilustrasi hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 5%. Selain itu, hasil investasi ini lebih rendah dari hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -11,77% di tahun 2015. Kinerja REF terimbas oleh jatuhnya kinerja sektor pertambangan di bursa saham Indonesia.

Pasar saham global bergerak lesu di tahun 2015 seiring antusiasme pemodal atas pemulihan ekonomi Amerika Serikat (AS) diiringi dengan kekhawatiran akan perlambatan ekonomi di China. Langkah-langkah stimulus bank sentral yang agresif terus mendukung pasar saham

Eropa dan Jepang, sedangkan AS secara bertahap memperketat kebijakan moneterinya. Kinerja saham negara-negara berkembang secara umum lebih buruk dari saham negara-negara maju. Di dalam negeri, pemodal dibayangi keraguan atas harapan turunnya suku bunga Bank Indonesia dan berita negatif seputar laba emiten, membuat Indeks Harga Saham Gabungan turun 12,13% dalam setahun.

Ekspansi ekonomi Indonesia terus berlanjut di tahun 2015 meskipun dengan laju yang lebih lambat, yaitu 4,79%. Upaya pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi terutama difokuskan pada sisi pengeluaran pemerintah dan investasi. Di bulan Mei, lembaga pemeringkat

dunia Standard & Poor's menaikkan prospek peringkat utang Indonesia menjadi "positif", didukung oleh perbaikan kerangka kebijakan fiskal dan moneter, meskipun peringkat utang Indonesia tetap BB+ atau setingkat di bawah kategori layak investasi. Laju inflasi tahunan di akhir tahun tercatat sebesar 3,35%, jauh lebih rendah dari 8,36% di tahun sebelumnya.

REF tetap dikelola dengan penuh optimisme, namun juga dengan kehati-hatian, terhadap pasar saham Indonesia, mengingat IHSG

diperdagangkan di bawah rata-rata valuasi harga sepuluh tahun terakhir. Pada saat yang sama, manajer investasi terus berupaya mencari saham yang menarik dengan proses pemilihan yang didasarkan pada pendekatan analisis fundamental perusahaan hingga kondisi makroekonomi. Dalam jangka panjang, Indonesia akan menjalani siklus investasi yang sehat yang mampu menjaga laju inflasi dan mengurangi ketergantungan impor, menciptakan fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang yang lebih cepat dan berkelanjutan.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
REF	2015	2012-2015	Sejak Diluncurkan
	-19,40%	-0,09%	17,58%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
5%	10%	15%	

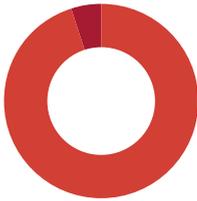
Alokasi Aset REF (Per Desember 2015)

NAMA SAHAM	%
PT Telekomunikasi Indonesia	7,28%
PT Bank Central Asia	6,40%
PT Bank Rakyat Indonesia	6,37%
PT HM Sampoerna	5,66%
PT Astra International	5,10%

Pertumbuhan Harga Unit REF



PRUlink Rupiah Equity Fund plus (REP)



ALOKASI ASET REP
(per 31 Desember 2015)

Saham	95 %
Kas & Deposito	5 %



ALOKASI SEKTORAL REP
(per 31 Desember 2015)

Kas & Deposito	5 %	Manufaktur	9 %
Keuangan	25 %	Perdagangan dan Jasa	10 %
Infrastruktur	11 %	Properti	11 %
Barang Konsumsi	21 %	Lain-lain	8 %

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Equity Fund plus adalah dana investasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang melalui diversifikasi dalam portofolio yang dikelola secara fleksibel dan dinamis atas saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja Dana Investasi REP

REP mencatatkan hasil investasi sebesar -13,30% di tahun 2015. Hasil investasi ini berada di bawah ilustrasi hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 5%. Selain itu, hasil investasi ini lebih rendah dari hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -11,77% di tahun 2015. Kinerja REP terimbas oleh jatuhnya kinerja sektor pertambangan di bursa saham Indonesia.

Pasar saham global bergerak lesu di tahun 2015 seiring antusiasme pemodal atas pemulihan ekonomi Amerika Serikat (AS) dibarengi dengan kekhawatiran akan perlambatan ekonomi di China. Langkah-langkah stimulus bank sentral yang agresif terus mendukung pasar saham

Eropa dan Jepang, sedangkan AS secara bertahap memperketat kebijakan moneternya. Kinerja saham negara-negara berkembang secara umum lebih buruk dari saham negara-negara maju. Di dalam negeri, pemodal dibayangi keraguan atas harapan turunnya suku bunga Bank Indonesia dan berita negatif seputar laba emiten, membuat Indeks Harga Saham Gabungan turun 12,13% dalam setahun.

Ekspansi ekonomi Indonesia terus berlanjut di tahun 2015 meskipun dengan laju yang lebih lambat, yaitu 4,79%. Upaya pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi terutama difokuskan pada sisi pengeluaran pemerintah dan investasi. Di bulan Mei, lembaga pemeringkat

dunia Standard & Poor's menaikkan prospek peringkat utang Indonesia menjadi "positif", didukung oleh perbaikan kerangka kebijakan fiskal dan moneter, meskipun peringkat utang Indonesia tetap BB+ atau setingkat di bawah kategori layak investasi. Laju inflasi tahunan di akhir tahun tercatat sebesar 3,35%, jauh lebih rendah dari 8,36% di tahun sebelumnya.

REP tetap dikelola dengan penuh optimisme, namun juga dengan kehati-hatian, terhadap pasar saham Indonesia, mengingat IHSG

diperdagangkan di bawah rata-rata valuasi harga sepuluh tahun terakhir. Pada saat yang sama, manajer investasi terus berupaya mencari saham yang menarik dengan proses pemilihan yang didasarkan pada pendekatan analisis fundamental perusahaan hingga kondisi makroekonomi. Dalam jangka panjang, Indonesia akan menjalani siklus investasi yang sehat yang mampu menjaga laju inflasi dan mengurangi ketergantungan impor, menciptakan fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang yang lebih cepat dan berkelanjutan.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
REP	2015	2012-2015	Sejak Diluncurkan
	-13,30%	n/a	0,41%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
5%	10%	15%	

Alokasi Aset REP (Per Desember 2015)

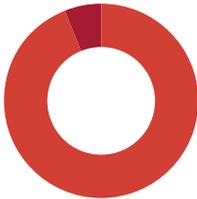
NAMA SAHAM	%
PT Telekomunikasi Indonesia	8,59%
PT Bank Rakyat Indonesia	6,99%
PT Bank Central Asia	6,64%
PT Unilever Indonesia	6,28%
PT Astra International	5,98%

Pertumbuhan Harga Unit REP



PRUlink US Dollar Indonesia Greater China Equity Fund (DGCF)

PRUlink Rupiah Indonesia Greater China Equity Fund (RGCF)



ALOKASI ASET DGCF & RGCF
(per 31 Desember 2015)

● Saham	94 %
● Kas & Deposito	6 %



ALOKASI SEKTORAL DGCF & RGCF
(per 31 Desember 2015)

● Kas & Deposito	6 %	● Manufaktur	7 %
● Keuangan	26 %	● Perdagangan dan Jasa	12 %
● Infrastruktur	10 %	● Properti	8 %
● Barang Konsumsi	16 %	● Lain-lain	15 %

Tujuan Dana Investasi

PRUlink US Dollar/Rupiah Indonesia Greater China Equity Fund bertujuan untuk memaksimalkan total pengembalian investasi dalam jangka panjang dengan berinvestasi terutama, secara langsung dan/atau tidak langsung, pada efek bersifat ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang tercatat, didirikan, atau melakukan kegiatan operasional utama di Indonesia dan wilayah Greater China (China, Hong Kong, dan Taiwan).

Kinerja Dana Investasi DGCF & RGCF

DGCF mencatatkan hasil investasi sebesar -20,69% di tahun 2015. Hasil investasi ini berada di bawah ilustrasi hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 2%. Selain itu, hasil investasi ini lebih rendah dari hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -17,65% di tahun 2015. Di lain pihak, RGCF mencatatkan hasil investasi sebesar -12,05% di tahun 2015. Hasil investasi ini berada di bawah ilustrasi hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 5%. Selain itu, hasil investasi ini lebih rendah dari hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -8,80% di tahun 2015. Kinerja DGCF dan RGCF terimbas oleh jatuhnya kinerja

sektor pertambangan di bursa saham Indonesia. Pelemahan nilai tukar Rupiah juga cukup menekan kinerja dana investasi secara keseluruhan.

Pasar saham global bergerak lesu di tahun 2015 seiring antusiasme pemodal atas pemulihan ekonomi Amerika Serikat (AS) dibarengi dengan kekhawatiran akan perlambatan ekonomi di China. Langkah-langkah stimulus bank sentral yang agresif terus mendukung pasar saham Eropa dan Jepang, sedangkan AS secara bertahap memperketat kebijakan moneternya. Kinerja saham negara-negara berkembang secara umum lebih buruk dari saham negara-negara maju. Di

dalam negeri, pemodal dibayangi keraguan atas harapan turunnya suku bunga Bank Indonesia dan berita negatif seputar laba emiten, membuat Indeks Harga Saham Gabungan turun 12,13% dalam setahun.

Pasar saham Greater China mengalami tahun negatif di 2015 karena sentimen pemodal yang menghindari aset berisiko meskipun berbagai kebijakan diambil oleh pemerintah setempat untuk menopang perekonomian dan pasar saham di kawasan tersebut. Indeks saham Hong Kong juga

tidak luput dari tekanan seiring berkembangnya kekhawatiran akibat devaluasi mata uang yuan dan penurunan jumlah turis dari China. Di Taiwan, bank sentral untuk pertama kalinya dalam empat tahun memangkas suku bunga untuk mencegah deflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi, di tengah gejolak pasar saham akibat pelemahan ekspor. Meskipun terjadi penguatan di kuartal keempat, MSCI Golden Dragon Indeks, yang menjadi indikator pergerakan harga di pasar saham kawasan Greater China, ditutup melemah 7,43% dalam setahun.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
Dana Investasi	2015	2012-2015	Sejak Diluncurkan
DGCF	-20,69%	n/a	-8,56%
RGCF	-12,05%	n/a	3,54%

ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Dana Investasi	Rendah	Sedang	Tinggi
DGCF	2%	7%	12%
RGCF	5%	10%	15%

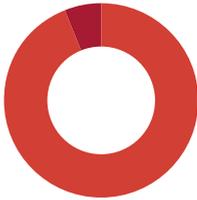
Alokasi Aset DGCF & RGCF (Per Desember 2015)

NAMA SAHAM	%
PT Telekomunikasi Indonesia	5,89%
PT Bank Rakyat Indonesia	5,24%
PT Bank Central Asia	5,10%
PT Unilever Indonesia	4,90%
PT HM Sampoerna	4,76%

Pertumbuhan Harga Unit DGCF & RGCF



PRU*link* Rupiah Infrastructure and Consumer Equity Fund (RICEF)



ALOKASI ASET RICEF
(per 31 Desember 2015)

● Saham	94 %
● Kas & Deposito	6 %



ALOKASI SEKTORAL RICEF
(per 31 Desember 2015)

● Kas & Deposito	6 %	● Properti	14 %
● Keuangan	21 %	● Perdagangan dan Jasa	12 %
● Infrastruktur	13 %	● Manufaktur	5 %
● Barang Konsumsi	23 %	● Lain-lain	6 %

Tujuan Dana Investasi

PRU*link* Rupiah Infrastructure and Consumer Equity Fund diluncurkan pertama kali pada tanggal 22 Juni 2015 dan sejak itu mencatat hasil investasi -5,94% secara kumulatif hingga akhir Desember. Hasil investasi ini berada di bawah ilustrasi hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 5%. Namun demikian, hasil investasi ini berhasil mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -7,64% sejak tanggal peluncuran.

Kinerja Dana Investasi RICEF

Pasar saham global bergerak lesu di tahun 2015 seiring antusiasme pemodal atas pemulihan ekonomi Amerika Serikat (AS) dibarengi dengan kekhawatiran akan perlambatan ekonomi di China. Langkah-langkah stimulus bank sentral yang agresif terus mendukung pasar saham Eropa dan Jepang, sedangkan AS secara bertahap memperketat kebijakan moneter. Kinerja saham negara-negara berkembang secara umum lebih buruk dari saham negara-negara maju. Di dalam negeri, pemodal dibayangi keraguan atas harapan turunnya suku

bunga Bank Indonesia dan berita negatif seputar laba emiten, membuat Indeks Harga Saham Gabungan turun 12,13% dalam setahun.

Ekspansi ekonomi Indonesia terus berlanjut di tahun 2015 meskipun dengan laju yang lebih lambat, yaitu 4,79%. Upaya pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi terutama difokuskan pada sisi pengeluaran pemerintah dan investasi. Di bulan Mei, lembaga pemeringkat dunia Standard & Poor's menaikkan prospek peringkat utang Indonesia menjadi "positif",

didukung oleh perbaikan kerangka kebijakan fiskal dan moneter, meskipun peringkat utang Indonesia tetap BB+ atau setingkat di bawah kategori layak investasi. Laju inflasi tahunan di akhir tahun tercatat sebesar 3,35%, jauh lebih rendah dari 8,36% di tahun sebelumnya.

RICEF tetap dikelola dengan penuh optimisme, namun juga dengan kehati-hatian, terhadap pasar saham Indonesia, mengingat IHSG diperdagangkan di bawah rata-rata valuasi

harga sepuluh tahun terakhir. Pada saat yang sama, manajer investasi terus berupaya mencari saham yang menarik dengan proses pemilihan yang didasarkan pada pendekatan analisis fundamental perusahaan hingga kondisi makroekonomi. Dalam jangka panjang, Indonesia akan menjalani siklus investasi yang sehat yang mampu menjaga laju inflasi dan mengurangi ketergantungan impor, menciptakan fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang yang lebih cepat dan berkelanjutan.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
RICEF	2015	2012-2015	Sejak Diluncurkan
	n/a	n/a	-5,94%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
5%	10%	15%	

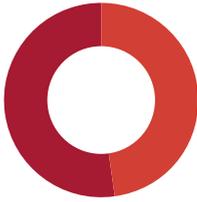
Alokasi Aset RICEF (Per Desember 2015)

NAMA SAHAM	%
PT HM Sampoerna	8,58%
PT Telekomunikasi Indonesia	8,29%
PT Bank Central Asia	8,04%
PT Unilever Indonesia	6,50%
PT Bank Rakyat Indonesia	6,22%

Pertumbuhan Harga Unit RICEF



PRUlink Syariah Rupiah Managed Fund (SMF)



ALOKASI ASET SMF
(per 31 Desember 2015)

- SEF 48 %
- SCBF 52 %



ALOKASI SEKTORAL SMF
(per 31 Desember 2015)

- Kas 16 %
- Pemerintah 33 %
- Infrastruktur 12 %
- Barang Konsumsi 12 %
- Properti 10 %
- Manufaktur 6 %
- Lain-lain 11 %

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Syariah Rupiah Managed Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen investasi seperti obligasi, saham dan instrumen pasar uang yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kinerja Dana Investasi SMF

SMF mencatatkan hasil investasi sebesar 4,00% di tahun 2015. Hasil investasi tersebut sama dengan hasil investasi ilustrasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 4%. Selain itu, hasil investasi ini juga menyamai hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 4,00% di tahun 2015.

Pada 2015, memburuknya sentimen terhadap aset keuangan negara-negara berkembang

tercermin pada kinerja pasar saham dan obligasi syariah Indonesia, dimana Jakarta Islamic Index (JII) turun 12,69% dalam setahun dan imbal hasil sukuk secara umum naik. Defisit transaksi berjalan Indonesia serta dominasi kepemilikan asing pada surat utang negara membuat rupiah tertekan terhadap dollar Amerika Serikat (AS) menjelang normalisasi kebijakan moneter di AS.

SMF akan mempertahankan kelebihan bobot alokasi pada obligasi mengingat prospek inflasi yang terkendali dan prospek pertumbuhan harga yang menarik. Namun, berlanjutnya pelemahan rupiah dan bertambahnya defisit anggaran mungkin tidak akan berdampak baik

bagi investasi obligasi. Di saat yang sama, SMF juga berupaya memperkecil kekurangan bobot alokasi pada saham seiring perekonomian domestik yang menunjukkan beberapa perkembangan positif meskipun prospeknya masih relatif lemah.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]				ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
SMF	2015	2012-2015	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
	-4,00%	2,15%	8,23%	4 %	8 %	13 %

Pertumbuhan Harga Unit SMF

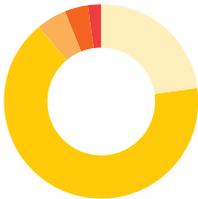


PRUlink Syariah Rupiah Cash and Bond Fund (SCBF)



ALOKASI ASET SCBF
(per 31 Desember 2015)

- Obligasi Pemerintah 66 %
- Obligasi Korporasi 11 %
- Kas & Deposito 23 %



ALOKASI SEKTORAL SCBF
(per 31 Desember 2015)

- Kas & Deposito 23 %
- Pemerintah 66 %
- Infrastruktur 5 %
- Properti 4 %
- Barang Konsumsi 2 %

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Syariah Rupiah Fixed Income Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen pendapatan tetap seperti obligasi syariah dan instrumen pasar uang syariah.

Kinerja Dana Investasi SCBF

SCBF mencatatkan hasil investasi sebesar 4,05% di tahun 2015. Hasil investasi ini berada sedikit di atas hasil investasi ilustrasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 4%. Selain itu, hasil investasi ini berhasil sedikit mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 3,90% di tahun 2015.

Tahun 2015 memperlihatkan peranan sukuk pemerintah Indonesia yang semakin penting karena untuk pertama kalinya akumulasi penerbitan efek syariah pemerintah melebihi

nilai aset perbankan syariah. Di sisi sukuk korporasi, nilai penerbitan belum sebanyak sukuk pemerintah meskipun ada tanda kemajuan dibandingkan tahun sebelumnya. Secara global, pemerintah Indonesia menerbitkan sukuk berdenominasi USD terbesar, yaitu senilai US\$2 miliar yang menerima sangat banyak permintaan, di tengah pasokan sukuk baru yang lebih rendah pasca keputusan bank sentral Malaysia untuk berhenti menerbitkan obligasi syariah jangka pendek

Sepanjang tahun, kebijakan moneter Bank Indonesia (BI) utamanya ditujukan untuk memastikan stabilitas inflasi dan nilai tukar serta daya tahan terhadap guncangan eksternal. Suku bunga acuan BI dipertahankan tetap 7,50% hingga akhir tahun setelah dipangkas 0,25% di Februari. Namun, BI menurunkan Giro Wajib Minimum primer dalam rupiah dari 8% menjadi 7,5% yang berlaku di Desember guna menambah likuiditas perbankan untuk memacu kegiatan pembiayaan.

Prospek nilai tukar rupiah menjadi salah satu penentu bagi aliran dana asing di pasar obligasi lokal. Selain itu, prospek inflasi domestik yang mendukung dan perbaikan di sisi neraca pembayaran merupakan faktor positif bagi aset keuangan dalam negeri. Rupiah telah stabil belakangan ini tapi masih rentan terhadap potensi naiknya volatilitas di pasar global. Portofolio SCBF akan cenderung memberikan bobot lebih pada obligasi pilihan ketika harga cukup menarik.

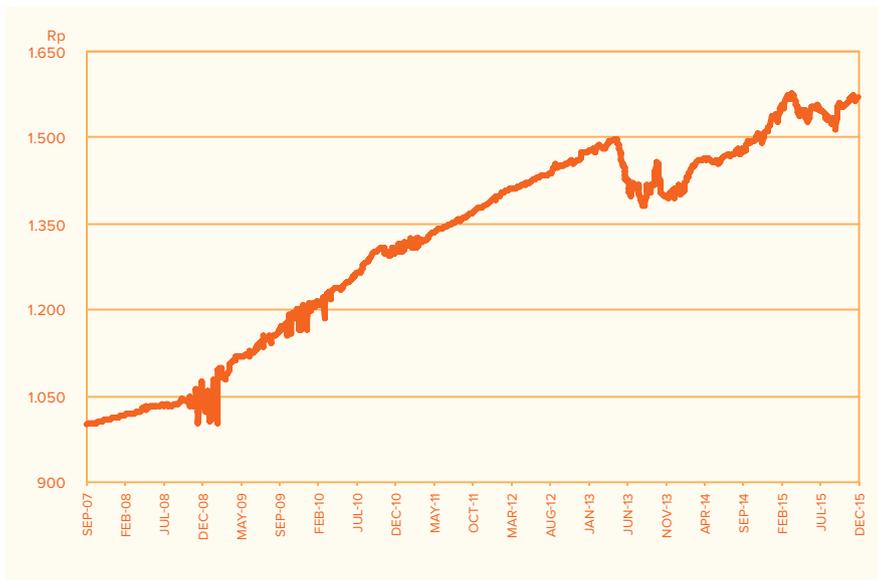
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
SCBF	2015	2012-2015	Sejak Diluncurkan
	4,05%	2,45%	5,60%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
4%	7%	12%	

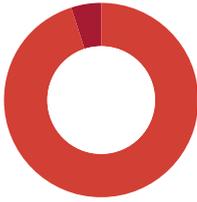
Alokasi Aset SCBF (Per Desember 2015)

NAMA SAHAM	%
Sukuk Retail SR006	18,15%
Sukuk Retail SR007	14,78%
Surat Berharga Syariah Negara PBS004	6,74%
Surat Berharga Syariah Negara PBS006	5,98%
Surat Berharga Syariah Negara IFR006	4,70%

Pertumbuhan Harga Unit SCBF



PRUlink Syariah Rupiah Equity Fund (SEF)



ALOKASI ASET SEF
(per 31 Desember 2015)

● Saham	95 %
● Kas & Deposito	5 %



ALOKASI SEKTORAL SEF
(per 31 Desember 2015)

● Kas & Deposito	5 %	● Perdagangan dan Jasa	9 %
● Manufaktur	13 %	● Properti	16 %
● Barang Konsumsi	23 %	● Lain-lain	14 %
● Infrastruktur	20 %		

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Syariah Rupiah Equity Fund adalah dana investasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal dalam jangka menengah dan panjang melalui penempatan dana pada saham-saham berkualitas yang sesuai dengan prinsip syariah, yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja Dana Investasi SEF

SEF mencatatkan hasil investasi sebesar -13,17% di tahun 2015. Hasil Investasi berada di bawah hasil investasi ilustrasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 5%. Di sisi lain, hasil investasi ini hampir menyamai hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -12,32% di tahun 2015. Kinerja SEF terimbas oleh kinerja sektor perdagangan dan jasa di bursa saham Indonesia akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Saham-saham syariah Indonesia, yang digambarkan oleh Jakarta Islamic Index (JII), mencatat kinerja negatif di tahun 2015. JII turun

12,69% di tengah kekhawatiran perlambatan ekonomi domestik akan menekan pertumbuhan laba perusahaan. Sementara itu, saham syariah di pasar global menunjukkan penurunan yang lebih sedikit, sebagaimana tercermin pada MSCI World Islamic Index yang mencatat kerugian 4,66%. Pada akhir tahun, Indonesia memiliki sekitar 331 saham dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Manajer investasi mempertahankan pandangan optimis penuh kehati-hatian untuk pasar saham Indonesia sambil terus berupaya

mencari saham yang menarik dengan proses pemilihan yang didasarkan pada pendekatan analisis fundamental perusahaan hingga kondisi makroekonomi. Dalam jangka panjang, Indonesia akan menjalani siklus investasi yang

sehat yang mampu menjaga laju inflasi dan mengurangi ketergantungan impor, menciptakan fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang yang lebih cepat dan berkelanjutan.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
SEF	2015	2012-2015	Sejak Diluncurkan
	-13,17%	0,77%	8,07%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
5%	10%	15%	

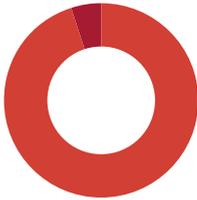
Alokasi Aset SEF (Per Desember 2015)

NAMA SAHAM	%
PT Telekomunikasi Indonesia	18,98%
PT Unilever Indonesia	16,56%
PT Astra International	13,04%
PT Indofood CBP Sukses Makmur	4,95%
PT Indocement Tunggul Prakarsa	4,81%

Pertumbuhan Harga Unit SEF



PRUlink Syariah Rupiah Infrastructure and Consumer Equity Fund (SICEF)



ALOKASI ASET SICEF
(per 31 Desember 2015)

- Saham 95 %
- Kas & Deposito 5 %



ALOKASI SEKTORAL SICEF
(per 31 Desember 2015)

- Kas & Deposito 5 %
- Keuangan 13 %
- Barang Konsumsi 25 %
- Infrastruktur 22 %
- Perdagangan dan Jasa 9 %
- Properti 17 %
- Lain-lain 9 %

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Syariah Rupiah Infrastructure & Consumer Equity Fund adalah dana investasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan berinvestasi, secara langsung dan/atau tidak langsung, pada saham dan efek bersifat ekuitas lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah di sektor infrastruktur, konsumsi serta sektor lainnya yang terkait.

Kinerja Dana Investasi SICEF

SICEF diluncurkan pertama kali pada tanggal 22 Juni 2015 dan sejak itu mencatat hasil investasi -6,30% secara kumulatif hingga akhir Desember. Hasil investasi ini berada di bawah ilustrasi hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 5%. Namun demikian, hasil investasi ini berhasil mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -9,26% sejak tanggal peluncuran.

SICEF mempertahankan strategi investasi yang lebih fokus kepada saham syariah sektor barang konsumsi dan sektor yang berhubungan dengan

infrastruktur, yang membukukan peningkatan laba dan mempunyai prospek yang bagus. Kontribusi saham-saham tersebut telah membuat kinerja SICEF relatif lebih baik dibandingkan dengan kinerja pasar.

Saham-saham syariah Indonesia, yang digambarkan oleh Jakarta Islamic Index (JII), mencatat kinerja negatif di tahun 2015. JII turun 12,69% di tengah kekhawatiran perlambatan ekonomi domestik akan menekan pertumbuhan laba perusahaan. Sementara itu, saham syariah di pasar global menunjukkan penurunan yang

lebih sedikit, sebagaimana tercermin pada MSCI World Islamic Index yang mencatat kerugian 4,66%. Pada akhir tahun, Indonesia memiliki sekitar 331 saham dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Manajer investasi mempertahankan pandangan optimis penuh kehati-hatian untuk pasar saham Indonesia sambil terus berupaya

mencari saham yang menarik dengan proses pemilihan yang didasarkan pada pendekatan analisis fundamental perusahaan hingga kondisi makroekonomi. Dalam jangka panjang, Indonesia akan menjalani siklus investasi yang sehat yang mampu menjaga laju inflasi dan mengurangi ketergantungan impor, menciptakan fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang yang lebih cepat dan berkelanjutan.

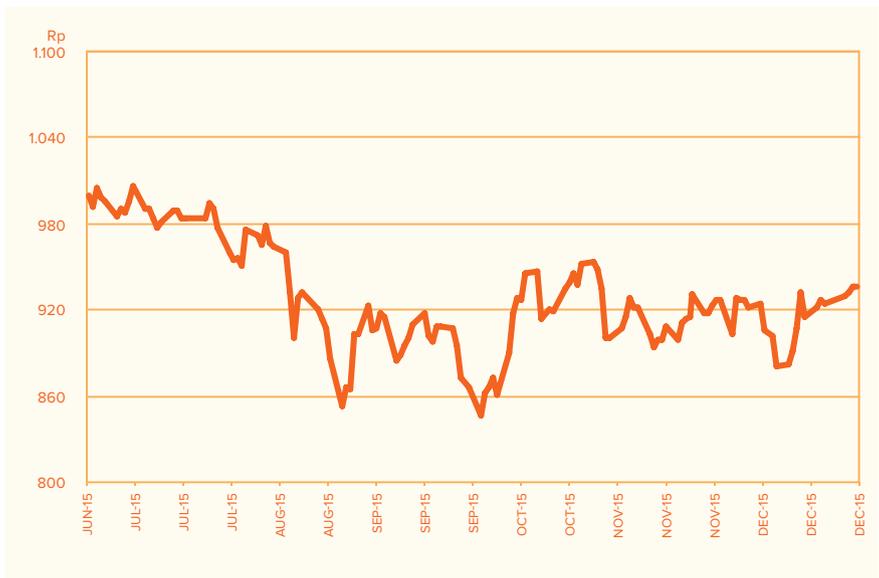
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
SICEF	2015	2012-2015	Sejak Diluncurkan
	n/a	n/a	-6,30%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
5%	10%	15%	

Alokasi Aset SICEF (Per Desember 2015)

NAMA SAHAM	%
PT Telekomunikasi Indonesia	19,47%
PT Unilever Indonesia	16,58%
PT Astra International	13,05%
PT Indocement Tunggul Prakarsa	5,14%
PT Indofood CBP Sukses Makmur	4,90%

Pertumbuhan Harga Unit SICEF



DAFTAR ISTILAH

Annualized Premium Equivalent (APE)

Metode penghitungan premi bisnis baru asuransi jiwa dengan menjumlahkan 100% premi regular ditambah 10% premi tunggal yang disetahunkan.

BI Rate

Suku bunga Bank Indonesia yang menjadi acuan perbankan dalam menentukan suku bunga simpanan dan pinjaman bank.

Durasi

Dalam istilah obligasi, durasi berarti bobot waktu rata-rata jatuh tempo obligasi.

Emiten

Perusahaan yang melakukan penawaran umum yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menjual efek kepada masyarakat melalui pasar modal dalam rangka memperoleh dana dari masyarakat luas.

Giro Wajib Minimum (GWM) primer

GWM Primer merupakan simpanan minimum (rupiah/valas) yang wajib dipelihara oleh bank dalam rekening giro di BI yang besarnya ditetapkan dalam rasio terhadap dana pihak ketiga (DPK).

Hasil Investasi Patokan (Benchmark)

Hasil Investasi Patokan adalah hasil investasi dari portofolio yang menjadi tolok ukur untuk menilai kinerja pengelolaan dana dibandingkan dengan kinerja pasar secara umum.

Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga suatu barang atau jasa yang dikonsumsi oleh konsumen pada waktu tertentu.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indikator pergerakan seluruh harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Inflasi Tahunan

Inflasi Tahunan adalah penurunan daya beli uang akibat kenaikan harga barang-barang yang diukur berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen selama kurun waktu satu tahun.

Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar adalah penilaian agregat dari perusahaan yang didasarkan pada harga saham saat ini dan jumlah saham yang beredar di pasar.

Neraca Transaksi Berjalan

Neraca Transaksi Berjalan adalah catatan pemasukan dan pengeluaran valuta suatu negara yang bersumber dari perdagangan (ekspor dan impor) barang dan jasa, dan transfer pendapatan seperti pengiriman uang.

Obligasi Global

Surat utang yang diterbitkan dan diperdagangkan secara global dalam mata uang utama dunia seperti dollar Amerika Serikat, euro Eropa atau yen Jepang.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Risk Based Capital (RBC)

RBC merupakan indikator dari kemampuan perusahaan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas

Stimulus Moneter

Kebijakan moneter yang dilakukan guna memberi stimulus pada perekonomian.

Sukuk

Sukuk adalah obligasi syariah

Sukuk Global

Sukuk Global adalah obligasi syariah yang diterbitkan dan diperdagangkan secara global dalam mata uang utama dunia seperti dollar Amerika Serikat, euro Eropa atau Yen Jepang.

CATATAN PENTING

1. Pencatatan investasi dan pengelolaan dana **PRUlink**:
 - Obligasi dan saham dicatat dengan harga pasar berdasarkan harga pasar pada akhir periode Desember 2015.
 - Deposito berjangka dicatat dengan nilai nominal.
2. Grup Prudential mempublikasikan laporan keuangan sebanyak dua kali setiap tahunnya. Data keuangan yang disajikan dalam Laporan Tahunan **PRUlink** ini adalah sesuai dengan angka yang dikeluarkan pada 31 Desember 2015.
3. Prudential Indonesia merupakan bagian dari Prudential plc, grup perusahaan jasa keuangan terkemuka yang berpusat di Inggris. Baik Prudential Indonesia maupun Prudential plc tidak memiliki hubungan apapun dengan Prudential Financial Inc., sebuah perusahaan yang lokasi bisnis utamanya adalah di Amerika Serikat.
4. Laporan lengkap **PRUlink** 2015 ini juga dapat dilihat dan diunduh pada website Prudential Indonesia di **www.prudential.co.id**.





PT Prudential Life Assurance

Prudential Tower

Jl. Jend Sudirman Kav. 79 Jakarta 12910

Telephone : (6221) 2995 8888 | Fax : (6221) 2995 8800

Customer Line : 1500085

www.prudential.co.id

PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN